

***Use Of Learning Media Through ICT Applications (Information, Communication And Technology) Or Web-Based Learning For Teachers In SDIT Darul Mu'minin*****Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Aplikasi ICT (Information, Communication And Technology) atau Web-Based Learning Bagi Pengajar di SDIT Darul Mu'minin****Pujiastuti<sup>1</sup>, Ida Fitriani<sup>2</sup>, Yossi Indrawati Syuhardi<sup>3</sup>**Universitas Indraprasta PGRI<sup>123</sup>poetie12@gmail.com<sup>1</sup>

Diterima: Juli 2021, Revisi : Juli 2021, Terbit: Agustus 2021

**ABSTRAK**

Dalam proses pembelajaran, guru sebagai salah satu sumber daya manusia tentunya memegang peranan penting akan keberhasilan dan keefektifan sebuah pendidikan. Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya (komptensi guru) dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Belajar tersebut awalnya dilakukan dalam sebuah pembelajaran langsung atau tradisional yang belum menggunakan alat atau media pembelajaran melalui aplikasi ICT (Information, Communication and Technology). Akan tetapi dengan berkembangnya ICT memunculkan berbagai pembelajaran secara online atau web-school atau cyber-school yang menggunakan fasilitas internet mengundang banyak istilah dalam pembelajaran. Banyak definisi tentang pembelajaran yang menggunakan internet, seperti, online learning, distance learning, web-based learning dan, e-learning. Model pembelajaran Blended Learning dalam pembelajaran terdiri atas 4 tahapan instruksional, yakni tahapan satu (presenting information) dan tahapan kedua (guiding the learner) menggunakan pembelajaran tatap muka (face to face learning), sedangkan tahapan ketiga (practicing) dan tahapan keempat (assesing learning) menggunakan pembelajaran berbasis web (web-based learning).

**Kata Kunci :** Aplikasi, ICT , Media Pembelajaran**ABSTRACT**

*In the learning process, the teacher as one of the human resources certainly plays an important role in the success and effectiveness of an education. The success of a teacher in delivering a subject matter is not only influenced by his ability (teacher competence) in mastering the material to be delivered. The learning was initially carried out in a direct or traditional learning that did not use learning tools or media through the application of ICT (Information, Communication and Technology). However, with the development of ICT, various online learning or web-schools or cyber-schools that use internet facilities invite many terms in learning. Many definitions of learning that use the internet, such as, online learning, distance learning, web-based learning and, e-learning. The Blended Learning learning model in learning consists of 4 instructional stages, namely the first stage (presenting information) and the second stage (guiding the learner) using face-to-face learning, while the third stage (practicing) and the fourth stage (assessing learning). ) using web-based learning (web-based learning).*

**Keywords:** Applications, ICT, Learning Media.

## 1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu cepat, sehingga menuntut sumber daya manusia yang bisa tanggap akan perkembangan tersebut. Dalam dunia pendidikan, perkembangan teknologi sangat mempengaruhi akan sebuah model pembelajaran yang berdasarkan teori-teori belajar yang ada. Dalam proses pembelajaran, guru sebagai salah satu sumber daya manusia tentunya memegang peranan penting akan keberhasilan dan keefektifan sebuah pendidikan. Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya (komptensi guru) dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif. Faktor-faktor tersebut sudah diatur dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Bab IV Bagian Kesatu Pasal 10 yakni, "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi."

Upaya dapat dilakukan guna meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan keahlian guru dalam menggunakan media pembelajaran secara online atau berbasis WEB (Taufik, Muhammad. 2018). Pembelajaran berbasis web/ online dikatakan bermakna karena salah satu dari empat komponen penting dalam membangun budaya belajar dengan penggunaan model pembelajaran dengan web adalah murid dituntut secara mandiri dalam belajar dengan berbagai pendekatan yang sesuai agar murid mampu mengarahkan, memotivasi, mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran. Pembelajaran web sebenarnya sudah sejak lama mengadopsi sebuah pendekatan konstruktivis, dimana pengajaran dilakukan secara mandiri.

Di masa pandemi yang sekarang ini masih ada, semua proses pembelajaran dilakukan secara online atau *daring*, dengan menggunakan ICT secara terencana dan sistematis serta sesuai untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih menarik. Menurut UNESCO (2003) ada 4 level dalam ICT adalah 1) Emerging; menyadari pentingnya ICT untuk pendidikan; 2) Applying; mulai menjadikan ICT sebagai obyek yang harus dikuasai/dipelajari (learning to use ICT); 3) Integrating; menjadikan ICT sebagai media pembelajaran (using ICT to learn) 4) Transforming; menjadikan ICT sebagai katalist pembaharuan pembelajaran.

Para guru harus memiliki strategi pemebelajaran dalam proses pembelajaran di kelas secara baik dan benar yang mampu menciptakan pembelajaran yang mandiri, kolaboratif, kreatif, integratif, dan evaluatif bagi pebelajar (Mikre, 2011). Untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan media pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran adalah dengan melalui media pembelajaran berbasis Web ini materi pembelajaran dapat dengan mudah diakses oleh peserta didik. Beberapa kesulitan belajar dapat dialami oleh peserta didik dalam belajar. Misalnya salah satu kesulitan belajar biologi yang dialami oleh peserta didik adalah karakteristik topik dan gaya mengajar guru yang kurang kreatif (Mardin, Herinda. 2017).

Masalah yang dihadapi mitra dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan cara yang tradisional. Penyampaian materi hanya tatap muka dikelas dan menggunakan media buku atau papan tulis. Dan ketika memberikan tugas hanya atau pekerjaan rumah hanya dicatet di buku. Akan tetapi ada siswa yang tidak bisa masuk sekolah karena sakit atau ijin ada keperluan keluarga mereka tidak tau materi yang disampaikan oleh guru ketika siswa tidak bisa masuk dan siswa juga tidak tau tugas apa yang diberikan oleh guru ketika siswa tidak bisa masuk. Mungkin kalau siswa rumahnya dekat dengan sekolah atau dekat dengan teman-teman sekolahnya bisa bertanya langsung materi atau tugas yang diberikan guru. Akan tetapi kalau siswa rumahnya jauh dengan sekolahnya atau jauh dengan teman-teman sekolahnya dia pasti bingung akan tanya pada siapa.

Berdasarkan pengamatan kami dilapangan, diperlukan partisipasi pengguna yakni para pengajar dan pelajar atau lebih aktif dibandingkan dalam proses pembelajaran secara tradisional. Para pengajar dalam *Blended Learning* diharapkan untuk dapat memotivasi para

pelajar untuk memajukan diri sendiri dengan aktif dalam mencari dan menjelajah referensi dari materi yang diberikan untuk memperoleh pengetahuan yang *up-to-date*. Para pelajar juga harus memiliki kedisiplinan mandiri yang tinggi dan manajemen waktu yang baik karena pengajar tidak akan menjelaskan materi pembelajaran secara mendetail seperti halnya dalam *Traditional Learning*, melainkan hanya akan meringkas dari konsep atau teori yang telah diberikan secara *online*.

Target dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah agar guru lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran serta dapat melibatkan dunia komputer atau internet agar dunia pendidikan tidak ketinggalan dengan adanya kemajuan teknologi. Target luaran terlaksananya pelatihan ini adalah

1. Menjadi mitra di SDIT Darul Mu'minin dalam pemanfaatan media belajar menggunakan internet.
2. Dengan diberikannya pelatihan pembuatan Web-Based, dalam sistem pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) siswa bisa mengikuti ketertinggalan materi karena tidak bisa hadir.
3. Dengan adanya *blended learning* guru bisa lebih efisien waktu dalam penyampaian tugas atau kuis.

## 2. Metode

Metode pelaksanaan adalah metode pelatihan, yaitu pemberian materi teori blog berikut contoh, serta pemberian soal kasus untuk disolusikan oleh peserta, dimana Tim melakukan pendampingan interaktif dengan peserta. Dengan menyiapkan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam tiga tahap sebagai berikut : 1) Tahap Persiapan; 2) Pelaksanaan; 3) Evaluasi.



Gambar 1 Diagram Alur Pelaksanaan

### a. Tahap Persiapan

#### 1) Survei calon mitra

Tim yang terdiri dari 3 orang melakukan survei ke beberapa lokasi. Tim berkunjung ke SDIT Darul Mu'minin, SDIT Assalam. Selanjutnya, Tim mengadakan survei pada SDN kreo 1.

- 2) Pemantapan dan penentuan mitra  
Setelah survei, dipilih SDIT Darul Mu'minin sebagai mitra yang cocok untuk pelatihan. Lalu, Tim mulai menyusun materi pelatihan, yaitu materi blog.
- 3) Sosialisasi  
Pada tahap ini, Tim kembali mengunjungi SDIT Darul Mu'minin, untuk menjelaskan detail pelatihan komputer yang akan dilaksanakan sesuai dengan materi ajar dan memberikan formulir pendaftaran untuk mendaftarkan calon peserta.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan**

Tahap pelaksanaan pelatihan diawali persiapan agar pelatihan berlangsung lancar. Pelatihan akan dilakukan selama Dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2020 dan 8 Januari 2021. Tiap pertemuan membutuhkan waktu sekitar 3,5 jam (13.00-15.30). Untuk pertemuan pertama, akan diberikan pengenalan blog dan contoh-contohnya. Pertemuan selanjutnya diberikan materi tentang pembuatan blog Pada 60 menit terakhir pertemuan kedua, Tim akan meminta peserta mengerjakan soal praktik yang telah diberikan.

#### **c. Tahap Evaluasi**

Evaluasi kegiatan dilakukan pada selama proses dan akhir pelatihan, pada aspek pencapaian tujuan pelatihan dan juga penyelenggaraan pelatihan. Evaluasi proses dan hasil dilakukan dengan tanya jawab dan observasi. Sedangkan evaluasi aspek penyelenggaraan pelatihan dilakukan dengan pemberian soal yang akan dikerjakan peserta.

### **3. Hasil Pelaksanaan**

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan dan penggunaan aplikasi WEB sebagai media pembelajaran kepada guru SDIT Darul Mu'minin sebagai berikut :

- 1) Tim melakukan pelatihan komputer dengan fokus materi Blog. Tahap pelaksanaan pelatihan diawali persiapan agar pelatihan berlangsung lancar yang dibantu oleh Bapak Heru dan Bapak Taufik sekaligus meminjam Laboratorium Komputer tempat kegiatan berlangsung. Kemudian presentasi dari Tim mengenai penjelasan pentingnya belajar komputer serta manfaat yang akan didapatkan peserta. Pelatihan dilakukan selama 2 (dua) kali pertemuan yang dilaksanakan dengan materi pengenalan Blog dan materi praktik pembuatan Blog. Tiap pertemuan membutuhkan waktu sekitar 3,5 jam. Pada 60 menit terakhir pertemuan Pertama, Tim akan meminta peserta mengerjakan soal praktik yang telah diberikan. Peserta pelatihan adalah Guru-guru SDIT Darul Mu'minin sebanyak 25 orang. Selama kegiatan berlangsung peserta sangat antusias mengikutinya.



Gambar 2. Proses penerimaan materi media pembelajaran menggunakan Blog, Web

- 2) Peserta pelatihan melakukan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan. Setelah melakukan diskusi, Tim memberikan waktu sekitar 60 menit kepada peserta untuk

mengerjakan latihan yang telah ada di dalam modul. Secara keseluruhan tidak ada hambatan yang berarti, hanya saja pada saat pelaksanaan tidak bisa maksimal karena kekurangan perangkat keras/laptop kurang memadai. Solusi yang diambil dalam mengatasi hambatan di atas adalah dengan membuat tugas yang bisa dikerjakan bergantian oleh peserta dan melakukan pendampingan terhadap peserta.



Gambar 3. Proses pelatihan menggunakan media pembelajaran menggunakan Blog, Web

- 3) Penggunaan Blog bukan merupakan hal baru bagi peserta pelatihan. Guru-guru sebelumnya telah mengetahui tentang Blog, bahkan beberapa dari mereka telah memiliki Blog, namun tidak aktif menulis, peserta diberi pengetahuan tentang pengenalan Blog dan contoh-contoh serta manfaatnya. Setelah semua materi disampaikan, peserta diminta mengerjakan latihan yang ada di dalam modul dan peserta diberi waktu selama 30 menit. Hasil yang dicapai sangat baik, semua peserta dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan maksimal. Tim memberikan pelatihan tentang pembuatan Blog. Pelatihan dimulai dengan memberikan materi tentang langkah-langkah membuat Blog. Kemudian dilanjutkan dengan mengenal nama dan fungsi menu, tools, dan ikon yang ada di dalam laman Blog. Selanjutnya, Tim memberikan materi tentang cara menggunakan Blog. Pada materi membuat Blog, peserta lebih antusias dibandingkan pada saat pelatihan hari pertama, hal ini karena langsung praktik membuat Blog sehingga peserta langsung bisa mengerti dan bertanya jika ada yang tidak dimengerti.



Gambar 4. Proses Latihan menggunakan media pembelajaran menggunakan Blog, Web

## 5. Penutup

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SDIT Darul Mu'minin berjalan dengan baik. Peserta tertib mengikuti pelatihan yang telah dilaksanakan selama 2 (dua) hari. Peserta juga antusias mengikuti pelatihan yang diberikan. Dengan pelatihan ini, diharapkan peserta bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari ataupun di sekolahnya. Pelatihan ini juga akan membantu peserta dalam membuat bahan ajar serta mengerjakan tugasnya saat membuat kegiatan untuk program kerja sebagai Guru. Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk modul Penggunaan Blog. Berdasarkan hasil dan simpulan di atas, saran yang diajukan antara lain: 1) Perlu pelatihan rutin berbasis komputer lainnya, bagi Guru-guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM mereka; 2) Meningkatkan efektifitas program kegiatan Sekolah; 3) Pemerintah daerah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang baik untuk Guru dalam mengembangkan pola pikir dan keterampilan mereka.

## Daftar Pustaka

- Taufik, Muhammad. Et al. (2018). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis WEB Kepada Guru IPA SMP Kota Mataram. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat Vol. 1 No. 1. Februari 2018 (e-ISSN. 2614-7939, pISSN. 2614-7947). Hal 77-81.
- Mikre, F. (2011). The Roles of Information Communication Technologies in Education Review Article with Emphasis to the Computer and Internet. Ethiopian Journal of Education and Sciences, 6(2), 109-126. Retrieved from <https://www.ajol.info/index.php/ejesc/article/view/73521>
- Mardin, Herinda. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XII IPA SMA Negeri di Kota Palopo. S2 thesis, Universitas Negeri Makassar. E-prints Repository Software Universitas Negeri Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/5840/>
- Tsai, Susana dan Machado, Paula .2010. **E- Learning, Online Learning, Web-Based Learning or Distance Learning Unveiling the Ambiguity in Cureent Terminology.** ([http://www.eleranmag.org/subpage.cfm?section=best\\_practices&article=6-1](http://www.eleranmag.org/subpage.cfm?section=best_practices&article=6-1)). Diakses pada tanggal 15 oktober 2011.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. **Belajar dan Pembelajaran.** Jakarta: Rineka Cipta dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.